



**KABUPATEN SOPPENG  
2023**

# **PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH**

**PENTAS GIMURA (PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN STATUS  
KESEHATAN GIGI MULUT IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS  
GANRA)**



## **Kabupaten Soppeng**

***PENTAS GIMURA (PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN GIGI MULUT  
IBU HAMIL DI UPTD PUSKESMAS GANRA)***

**INOVASI DAERAH  
TAHUN 2023**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai tugas pokok memberikan pembinaan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dasar. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan penunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan kesehatan di Indonesia. Pembangunan kesehatan di Indonesia senantiasa diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan dalam penyelenggaraan meliputi upaya peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang harus dilaksanakan dengan menyeluruh, terpadu, tepat serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat bagi setiap masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan merata. Kesehatan sebagai investasi akan menghasilkan penduduk yang sehat dan produktif sebagai SDM pembangunan yang berkelanjutan serta memiliki daya saing global. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah salah satu Upaya Peningkatan Kesehatan di Indonesia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Mulut merupakan pintu utama masuknya nutrisi kedalam tubuh sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Angka kesakitan gigi dan mulut Penduduk Indonesia kebanyakan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu Karies dan Penyakit Periodontal. Penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi

dan mulut tentu saja termasuk Ibu Hamil. Berdasarkan Permenkes Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut dijelaskan pada pasal 4 bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif dengan memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada fase tertentu yang terdiri atas pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, anak, remaja, dan lanjut usia.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada janin yang dikandung dan ibu hamil. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dilakukan terintegrasi dengan pemeriksaan antenatal ibu hamil sejak kunjungan antenatal pertama. Upaya Pembinaan dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut khususnya pada Ibu hamil bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut saat masa kehamilan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan selama kehamilan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil yang buruk dapat memberikan dampak pada kehamilan seperti kelahiran premature, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang berpengaruh pada stunting, dan preeklamsia.

Perlu diketahui bahwa pada saat kehamilan terjadi perubahan hormonal yaitu hormone estrogen dan progesterone. Perubahan hormone tersebut dapat menimbulkan banyak keluhan seperti mual, muntah yang memicu kondisi asam dalam mulut sehingga suasana rongga mulut tidak stabil menyebabkan permasalahan gigi termasuk keluhan sakit gigi dan penyakit periodontal. Menurut RISKESDAS tahun 2013, penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9% yaitu karies dan penyakit periodontal yang salah satunya diderita oleh ibu dalam masa kehamilannya. Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit yang paling luas penyebarannya dengan angka kejadian penyakit gigi masih sebesar 60-90%. Hasil penelitian terdapat 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut yang didominasi oleh perempuan.

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat memengaruhi kehamilan. Saat ini banyak perhatian yang ditujukan pada kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dikarenakan

hubungannya dengan penyakit periodontal dan masalah kehamilan lain yang akan mengganggu kesehatan ibu dan janin. Tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut juga menjadi salah satu faktor keberhasilan ibu hamil dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya selama hamil. Sosialisasi, konseling, dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan sebaiknya dilakukan di puskesmas.

Pemberian Dental Health Education (DHE), pembinaan dan perawatan kesehatan gigi dan mulut oleh dokter gigi pada pasien-pasien bumil sangat penting dilakukan khususnya di trimester pertama kehamilan untuk mengetahui tingkat dan status kebersihan gigi pada ibu hamil agar dapat mengetahui status kesehatan gigi ibu hamil secara menyeluruh dan perorangan. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut selama hamil di UPTD Puskesmas Ganra masih bisa dikatakan jarang dilakukan padahal idealnya, pemeriksaan gigi dan mulut pada ibu hamil dilakukan minimal 1 kali tiap trimester.

Berdasarkan data pada tahun 2019 didapatkan bahwa tidak ada ibu hamil yang mendapatkan skrining deteksi dini penyakit gigi semasa hamil. Ibu hamil pada tahun tersebut hanya berkunjung ke poli gigi saat ada keluhan sakit gigi yaitu sebanyak 7 orang. Kemudian pada tahun 2020 mulai dilakukan skrining deteksi dini penyakit gigi dan mulut ibu hamil dan didapatkan sebanyak 9 orang melakukan pemeriksaan dengan hasil bahwa lebih dari 50% ibu hamil masih memiliki masalah gigi dan mulut. Angka kunjungan skrining tahun 2020 masih tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan salah satunya karena corona pada tahun tersebut yang membuat kunjungan skrining ibu hamil rendah.

Dengan angka skrining gigi ibu hamil di poli gigi UPTD Puskesmas Ganra yang sangat minim ini maka dapat disimpulkan bahwa informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamilpun pasti sangat kurang dan perilaku ibu hamil untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sangat tidak diperhatikan mengingat ibu hamil hanya fokus memeriksakan kehamilannya dibandingkan dengan memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat inovasi

dengan judul “PENTAS GIMURA” Peningkatan Pengetahuan dan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Ganra.

## **B. TUJUAN**

### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan gigi dan mulut Ibu Hamil di Wilayah UPTD Puskesmas Ganra

### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil akan pentingnya menjaga dan merawat gigi dan mulut selama masa kehamilan di wilayah UPTD Puskesmas Ganra.
- b. Meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut Ibu Hamil di wilayah UPTD Puskesmas Ganra.

## **C. MANFAAT**

1. Meningkatnya pengetahuan Ibu Hamil akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilan dengan cara pemberian edukasi saat pelayanan kesehatan, baik di dalam maupun di luar Gedung UPTD Puskesmas Ganra.
2. Meningkatnya status kesehatan gigi dan mulut pada Ibu Hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganra dengan cara menghitung dan membandingkan hasil dari status kebersihan gigi ibu hamil sebelum dan setelah berkunjung ke poli gigi.

## **BAB II**

### **TATA KELOLA INOVASI DAERAH**

#### **A. KEBAHARUAN INOVASI**

Kebaharuan dari PENTAS GIMURA terletak pada pendekatan komprehensifnya yang menggabungkan edukasi dan pelayanan langsung kepada ibu hamil. Program ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga melibatkan pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala. Ini merupakan terobosan dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang sering kali hanya mengandalkan penyuluhan tanpa tindak lanjut medis yang konkret.

Salah satu kebaruan utama adalah adanya evaluasi pengetahuan yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan (pre-test dan post-test). Hal ini memungkinkan pengukuran efektivitas edukasi yang diberikan dan memberikan data yang jelas mengenai peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain itu, peningkatan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan gigi dan mulut menjadi indikator keberhasilan yang terukur.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Desain inovasi PENTAS GIMURA mencakup beberapa elemen kunci yang berkontribusi pada keberhasilan program. Pertama, penyuluhan dilakukan secara terjadwal sebanyak empat kali dalam setahun, sejalan dengan jadwal kelas ibu hamil. Ini memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan informasi yang konsisten dan relevan pada berbagai tahap kehamilan mereka.

Kedua, pemeriksaan kesehatan gigi dilakukan setiap trimester ketika ibu hamil mengunjungi poli gigi di UPTD Puskesmas Ganra. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap ibu hamil mendapatkan evaluasi rutin dan perawatan yang diperlukan selama masa kehamilan.

Desain program juga melibatkan penggunaan metode evaluasi berbasis data yang meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut. Data ini digunakan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Selain itu, program ini mengintegrasikan berbagai aspek layanan kesehatan, termasuk pemantauan hasil skrining dan perawatan yang diberikan kepada ibu hamil. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan penurunan rata-rata nilai OHI-S pasca-perawatan, program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Secara keseluruhan, PENTAS GIMURA adalah inovasi yang menggabungkan edukasi, evaluasi, dan pelayanan langsung untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis data, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga secara nyata memperbaiki status kesehatan gigi dan mulut, menjadikannya model yang berpotensi untuk diterapkan di wilayah lain dan mendukung upaya kesehatan nasional.

### **C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

### **D. LAYANAN TERINTEGRASI**

Program ini menyediakan layanan terintegrasi yang mencakup penyuluhan, pemeriksaan, dan perawatan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Penyuluhan dilakukan secara terjadwal empat kali dalam setahun, bersamaan dengan kelas ibu hamil. Ini memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten dan relevan pada berbagai tahap kehamilan.





2. Pengembangan Pemasaran													
3. Kesiapan Produk													
4. Komunikasi Internal													
5. Peluncuran Resmi													
6. Pemantauan dan Evaluasi													
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan													
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan													
<b>Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :</b>													
1. Penetapan Kriteria Evaluasi													
2. Pengumpulan Data													
3. Analisis Data													
4. Perbaikan dan Iterasi													
5. Pemantauan Kontinu													
6. Pembelajaran dan Adaptasi													

**F. TIPE INFORMASI LAYANAN**

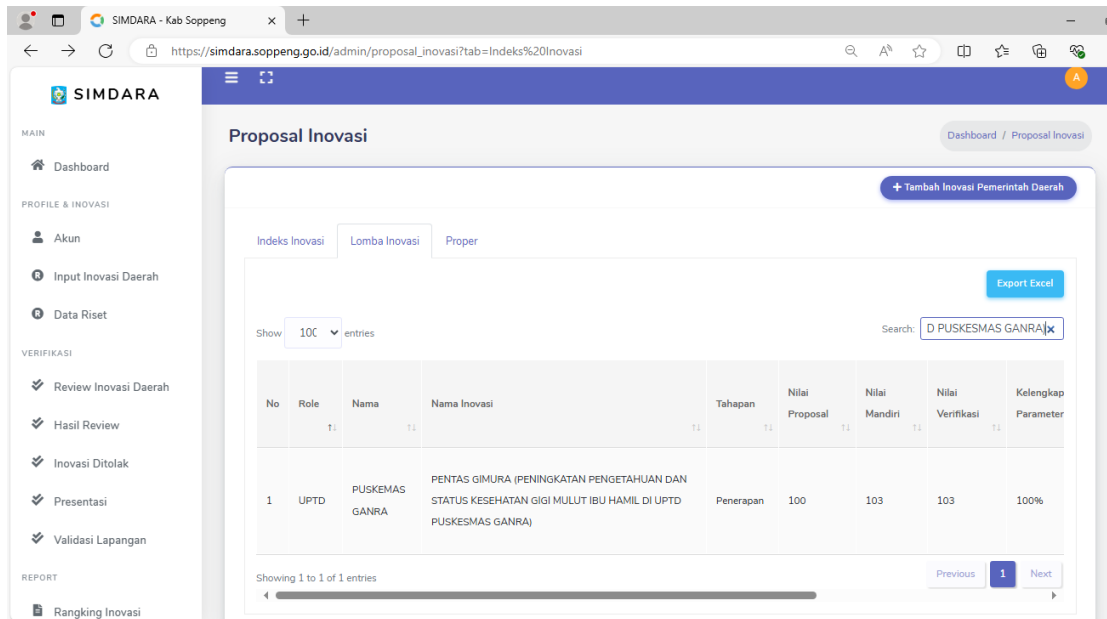
Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang

diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :



**Gambar 2.1 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Soppeng**

## G. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



The screenshot shows the SIMDARA web application interface. The main content area is titled "Proposal Inovasi" and features a table of innovation proposals. The table has the following columns: No, Role, Nama, Nama Inovasi, Tahapan, Nilai Proposal, Nilai Mandiri, Nilai Verifikasi, and Kelengkap Parameter. The first row of data is as follows:

No	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi	Kelengkap Parameter
1	UPTD	PUSKEMAS GANRA	PENTAS GIMURA (PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN STATUS KESEHATAN GIGI MULUT IBU HAMIL DI UPTD PUSKEMAS GANRA)	Penerapan	100	103	103	100%

The interface also includes a search bar with the text "D PUSKEMAS GANRA", an "Export Excel" button, and a pagination control showing "Showing 1 to 1 of 1 entries".

**Gambar 2.2 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Soppeng**

Untuk mendukung efektivitas dan efisiensi layanan, *PENTAS GIMURA* memanfaatkan teknologi informasi dalam beberapa aspek berikut:

- **Sistem Manajemen Data Kesehatan:** Puskesmas menggunakan aplikasi berbasis IT untuk mengelola data kesehatan ibu hamil, termasuk hasil pre-test dan post-test, kunjungan skrining, dan status kesehatan gigi dan mulut. Sistem ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang akurat serta memudahkan pelaporan dan evaluasi program.
- **Platform Edukasi Digital:** Penyuluhan dilakukan dengan dukungan materi edukasi digital, termasuk presentasi, video, dan modul interaktif. Platform ini memastikan bahwa informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil.
- **Aplikasi Pemantauan Kesehatan:** Aplikasi berbasis smartphone atau tablet digunakan untuk memantau kesehatan gigi dan mulut ibu hamil secara real-time. Aplikasi ini memungkinkan ibu hamil untuk mengakses informasi kesehatan, jadwal kunjungan, dan hasil pemeriksaan mereka. Selain itu, aplikasi ini dapat mengirimkan pengingat untuk pemeriksaan rutin dan perawatan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Inovasi *PENTAS GIMURA* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di kalangan ibu hamil. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada pendidikan, inovasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut. Peningkatan ini tercermin dari hasil tes pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai rata-rata post-test yang melonjak dari 33,9 menjadi 97,2.

Kunjungan untuk skrining gigi ibu hamil di UPTD Puskesmas Ganra juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang berkembang di kalangan ibu hamil. Peningkatan kunjungan ini berkontribusi pada penurunan rata-rata nilai OHI-S, yang mencerminkan peningkatan kebersihan gigi dan mulut pasca-perawatan.

Kegiatan *PENTAS GIMURA* telah membuktikan bahwa dengan edukasi yang tepat dan keterlibatan aktif dari ibu hamil, dapat terjadi perbaikan yang nyata dalam kesehatan gigi dan mulut. Program ini tidak hanya bermanfaat secara langsung bagi ibu hamil, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara umum.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa *PENTAS GIMURA* memiliki potensi untuk diterapkan di wilayah lain dan menjadi model bagi unit layanan kesehatan lainnya. Program ini memerlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan dukungan berkelanjutan dan penerapan strategi yang telah terbukti efektif, inovasi ini dapat terus berkontribusi pada peningkatan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, serta mendukung pencapaian target kesehatan nasional.



**KABUPATEN SOPPENG  
2023**